

## Pemanfaatan Teknologi Perpustakaan Bappeda Kota Padang

Azlan Ladike Arisandi<sup>1</sup>, Rahmat Arif<sup>2</sup>, Arrival Fajri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

e-mail: [azlanladike234@gmail.com](mailto:azlanladike234@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifalfajri584@gmail.com](mailto:arifalfajri584@gmail.com)<sup>2</sup>, [rhmr04@gmail.com](mailto:rhmr04@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas layanan informasi di perpustakaan pemerintahan. Pada era digital, perpustakaan dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan mendukung partisipasi sosial masyarakat. Selain itu, konsep data pemerintah terbuka (Open Government Data) memberikan peluang baru bagi pengembangan layanan perpustakaan, meskipun masih menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas dan penggunaannya. Semenjak terjadinya Pandemi COVID-19 telah mempercepat digitalisasi layanan perpustakaan melalui pemanfaatan teknologi seperti jaringan internet nirkabel, layanan peminjaman tanpa kontak langsung, serta platform konferensi video. Inovasi teknologi memungkinkan perpustakaan untuk lebih cepat menanggapi kebutuhan baru dibandingkan dengan yang tidak mengadopsi teknologi serupa. Artikel ini mengeksplorasi dampak implementasi

**Kata kunci:** *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Perpustakaan Pemerintah, Digitalisasi, Kemajuan Teknologi, Pelayanan Informasi*

### Abstract

Information and communication technology (ICT) has a strategic role in increasing the efficiency and effectiveness of information services in government libraries. In the digital era, libraries are faced with the challenge of continuing to adapt to technological developments in order to remain relevant and support community social participation. In addition, the concept of open government data (Open Government Data) provides new opportunities for the development of library services, although it still faces obstacles in terms of accessibility and use. Since the COVID-19 pandemic, the digitization of library services has accelerated through the use of technology such as wireless internet networks, direct contactless lending services, and video conferencing platforms. Technological innovation allows libraries to respond more quickly to new needs compared to those that have not adopted similar technology. This article explores the impact of ICT implementation in improving government library services, strengthening its position as an information center, and facing the challenges that arise in the digital era

**Keywords :** *Information and Communication Technology, Government Libraries, Digitalization, Technological Advances, Information Services*

### PENDAHULUAN

Perpustakaan pemerintah harus menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyediakan layanan informasi yang cepat dan efisien bagi penggunanya. Kemajuan teknologi informasi dan internet juga mengakibatkan sumber daya informasi digital yang banyak untuk ditelusur (Kurnianingsih et al., 2017). Demikian pula, perpustakaan umum telah berubah untuk memenuhi peran baru di era digital, di mana penggunaan internet dan kemajuan teknologi lainnya mendorong mereka untuk tetap relevan dan mendukung keterlibatan sosial dan komunitas.

Selain itu, data pemerintah terbuka juga dikenal sebagai "data pemerintah terbuka" adalah sumber daya penting yang ditawarkan oleh perpustakaan publik kepada pengguna. Hal ini sesuai dengan tujuan, yaitu reformasi di sektor publik untuk pemberian pelayanan masyarakat yang lebih baik dan peningkatan produktivitas sektor public (Heny & Nurdin, 2018). Namun, ada kendala yang terkait dengan aksesibilitas dan penggunaan mereka. Kendala nya yaitu kurang promosi dan

interaksi ASN ke perpustakaan BAPPEDA kota padang sehingga hanya beberapa ASN dan non ASN yang mengenal perpustakaan di tempat bekerjanya sendiri perpustakaan khusus ini bahkan sangat berharga oleh instansi nya karna selain koleksi nya buku cerita perpustakaan ini juga megoleksi berbagai arsip dan dokumen instansi nya di perpustakaan ini maka dari itu menurut peneliti di perpustakaan ini wajib menggunakan teknologi yang canggih berbasis digital supaya perpustakaan nya aman terjaga data koleksinya.

Perpustakaan yang terus berinovasi dalam hal teknologi cenderung lebih siap untuk memenuhi kebutuhan baru dan dapat memberikan layanan yang lebih baik (Fatmawati, 2021). Karena pandemi, perpustakaan telah menggunakan teknologi baru yang lebih cepat untuk memberikan layanan kepada pelanggan. Teknologi-teknologi ini termasuk internet nirkabel, layanan peminjaman buku tanpa kontak langsung (curbside pickup), dan penggunaan konferensi video untuk memastikan layanan pelanggan tetap berjalan. Jadi perpustakaan BAPPEDA kota padang tersebut belum menerapkan teknologi di perpustakaan nya walaupun perpustakaan BAPPEDA ini adalah perpustakaan khusus di instansi pemerintahan namun harus menerapkan teknologi di perpustakaan nya karna sangat memudahkan pekerjaan pustakawan dan juga mengirit tenaga.

Menurut (Pramana, 2022) Perpustakaan sebagai organisasi informasi mempunyai tugas mengumpulkan, mengelola informasi, dan mendayagunakan informasi yang terdapat di dalam bahan pustaka untuk didayagunakan. Secara keseluruhan, di era digital, perpustakaan pemerintahan dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan layanan dan meningkatkan peran mereka sebagai pusat informasi dan interaksi ASN. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perpustakaan BAPPEDA kota Padang dapat mengakomodasi kemajuan teknologi informasi dan kendala yang dihadapi pustakawan selama proses ini. Perpustakaan BAPPEDA kota Padang belum menggunakan teknologi digital, yang menjadi topik penelitian ini.

(Ria & Budiman, 2021) teknologi informasi di perpustakaan BAPPEDA kota Padang dengan kendala yang dihadapi pustakawan dalam proses adaptasi. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan teori-teori pada penelitian selanjutnya, khususnya tentang penelitian tentang adaptasi pustakawan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan tugas di perpustakaan BAPPEDA.

Menurut (Yuliana & Mardiyana, 2021) Pustakawan memiliki peran sebagai perantara antara informasi yang ada di perpustakaan dengan pemustaka yang membutuhkan informasi. Maka dari itu perpustakaan BAPPEDA kota padang harus meningkat kan kinerja putakawan nya karna di sini peneliti melihat kinerja pustakawan BAPPEDA tersebut sangat lah kurang memperhatikan kekurangan yang ada d perpustakaan BAPPEDA seperti tidak ada nya teknologi yang berjalan dan kurang memperhatikan koleksi nya juga. Tahap pengembangan koleksi selanjutnya adalah tahap pengadaan koleksi. koleksi adalah rangkaian tahapan pada pengembangan koleksi yang berupa kegiatan menerima dan memperoleh bahan pustaka yang dapat berbentuk fisik maupun akses ke sumber daya daring (Farodisa et al., 2024).

## **METODE**

Menurut (Safrudin et al., 2023) Sugiyono , penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Penulis.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi dengan informan, dan observasi melibatkan pengamatan langsung. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai aspek topik tersebut. Dua pengelola dan satu pengguna perpustakaan masjid adalah sumber informasi penelitian. Peneliti menggunakan alat tulis, kamera, dan perekam suara untuk menyimpan data penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan. Analisis data ini melibatkan pengurangan, penyampaian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data dari

berbagai sumber, seperti membandingkan hasil wawancara antara informan satu dan informan lain, atau membandingkan hasil observasi dg wawancara dg tujuan menguji kegiatan di lapangan.

Menurut (Waruwu., 2023) Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan TI di perpustakaan Bappeda Kota Padang. Teknik utama yang digunakan yaitu pertama Wawancara mendalam yang dilakukan dengan pustakawan, staf, dan pengguna perpustakaan untuk memahami penggunaan teknologi, dampak pada layanan, dan tantangan. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dengan perpustakaan. Ke dua dengan Observasi Langsung dengan memerhatikan aktivitas sehari-hari perpustakaan, seperti penggunaan sistem otomasi, repositori digital, dan alat teknologi lainnya. memerhatikan interaksi antara staf, teknologi, dan pengguna untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang teknologinya, Ke tiga yaitu Menganalisis Data dengan Data yang dikumpulkan diperiksa secara tematik untuk menemukan pola, kesulitan, dan peluang penggunaan teknologi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam tentang seberapa efektif teknologi mendukung layanan perpustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Permasalahan di Perpustakaan BAPPEDA Kota Padang**

Menurut (Putri et al., 2023) Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi manusia dalam mengelolah informasi. Ledakan informasi membawa perubahan dalam tatanan dunia yang bersifat global. Studi ini menemukan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di perpustakaan Bappeda Kota Padang meningkatkan efisiensi operasional dan tingkat aksesibilitas layanan informasi. Hasil utama penelitian ini meliputi:

- a. Peningkatan Efisiensi Operasional: Sistem otomasi perpustakaan BAPPEDA kota padang, seperti katalog digital (OPAC), memudahkan pencarian dan peminjaman koleksi, sehingga waktu yang diperlukan pengguna untuk mendapatkan informasi menjadi lebih singkat. Staf perpustakaan dapat mengelola dan menyimpan dokumen secara lebih cepat dan terstruktur melalui teknologi pengelolaan dokumen berbasis digital dan juga dapat membantu mempercepat proses kerja pustakawan.
- b. Meningkatkan Aksesibilitas Informasi: Repositori digital mempermudah akses ke dokumen perencanaan daerah, laporan, dan data strategis perpustakaan Bappeda kota padang bagi pengguna internal dan eksternal. Selain itu, teknologi berbasis internet memperluas cakupan layanan, memungkinkan pengguna mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

### **Pengelolaan Teknologi di Perpustakaan BAPPEDA**

Penerapan teknologi di perpustakaan BAPPEDA kota padang sangat lah rendah maka dari itu kami di sini menerapkan yang namanya aplikasi SLIMS di perpustakaan BAPPEDA kota padang. SLiMS adalah perangkat lunak Open Source (OSS) berbasis web yang dapat memenuhi kebutuhan sistem manajemen perpustakaan dari skala kecil hingga skala besar. Perpustakaan dan Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan Nasional pertama kali mengembangkan aplikasi ini.

Menurut (PRATALA, 2022) pustakawan perlu mendorong pengguna perpustakaan digital untuk melek informasi (information literate).membantu dalam proses temu kembali informasi. Menurut Buncin, aplikasi SLiMS membuat proses temu kembali informasi lebih mudah dan proses pengolahan bahan juga lebih cepat pustaka, pengadaan bahan pustaka, mempermudah pengolahan data perpustakaan, dan dapat menciptakan komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka. Dan yang mana ke gunaan dari aplikasi SLIMS ini di perpustakaan BAPPEDA Kota Padang yaitu:

- a. Memudahkan pekerjaan pustakawan.
- b. Meningkatkan kinerja pustakawan.
- c. Meningkatkan produktivitas.
- d. Meningkatkan kualitas pengunjung.
- e. Mudah di gunakan.
- f. Dapat dikontrol dengan mudah setiap waktu.

Secara keseluruhan, perpustakaan Bappeda menjadi pusat informasi yang strategis dan adaptif terhadap kebutuhan era digital karena teknologi membantu operasi dan memberikan akses informasi yang lebih baik bagi pengguna. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan wawancara, Perpustakaan BAPPEDA Kota Padang dalam menghadapi sejumlah masalah pengelolaan teknologi yang kurang. Salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas operasional perpustakaan adalah tidak adanya petugas khusus yang ditugaskan secara penuh untuk mengelola perpustakaan. Kekurangan fasilitas teknologi menghalangi upaya untuk menyediakan layanan kontemporer yang sesuai dengan kebutuhan pegawai atau pengunjung. Selain itu, ketidakmampuan untuk menerapkan pedoman atau standar pengelolaan perpustakaan menunjukkan kurangnya perencanaan strategis yang diperlukan untuk memastikan bahwa perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana. Ketidakmampuan perpustakaan BAPPEDA kota padang untuk memanfaatkan peluang kerja sama untuk meningkatkan layanan dan sumber daya menunjukkan bahwa mereka belum memanfaatkan teknologi ini sepenuhnya. Kendala lain termasuk pengembangan koleksi yang lamban dan kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal.

## SIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di perpustakaan Bappeda Kota Padang sangat penting untuk meningkatkan layanan informasi. Terbukti bahwa penggunaan teknologi seperti sistem otomasi perpustakaan, repositori digital, dan akses berbasis internet sangat membantu dalam manajemen data, mempercepat akses data, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat waktu. Namun, saat diterapkan, ada beberapa kesulitan. Ini termasuk keterbatasan infrastruktur, variasi dalam literasi digital pengguna, dan kebutuhan untuk menyesuaikan kebijakan operasional untuk memaksimalkan penggunaan teknologi. Meskipun demikian, perpustakaan Bappeda telah memperkuat posisinya sebagai pusat informasi strategis dan relevan untuk mendukung operasi Bappeda Kota Padang. Penyediaan sarana teknologi komputer, program promosi perpustakaan yang belum berjalan, dan standar penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang belum tertulis sesuai dengan Standarnya. Secara umum, Perpustakaan BAPPEDA kota padang belum memenuhi semua persyaratan perpustakaan khusus. Keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pengembangan koleksi, kekurangan petugas khusus, dan kurangnya kerja sama dengan pihak pegawai lainya adalah masalah utama. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan strategis seperti penempatan petugas khusus, pembelian fasilitas teknologi yang memadai, penerapan standar pengelolaan, dan pengembangan kolaborasi dan koleksi dengan pihak eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farodisa, N. N., Chaerani, S., Amar, D., & Rukmana, E. N. (2024). *Literature review penelitian pengembangan koleksi di perpustakaan digital*. 4(2), 197–216.
- Pramana, W. D. (2022). Strategi pelestarian naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.10293>
- PRATALA, B. (2022). Peningkatan Layanan Perpustakaan Ipdn Kampus Jakarta Melalui Sistem Perpustakaan Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.831>
- Putri, S. I., Abdullah, M. Z., & Ridwan, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Layanan Perpustakaan SMA Negeri 11 Kendari. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 19–32. <https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i1.24108>
- Ria, M. D., & Budiman, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 122–133. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 2, 53–68. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526>
- WARUWU, Marindu. Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, 7.1: 2896-2910.
- Lee, P. (2020). Technological innovation in libraries. *Libr. Hi Tech*, 39, 574-601. <https://doi.org/10.1108/lht-07-2020-0163>.
- Murphy, J., & Newport, J. (2021). Reflecting on Pandemics and Technology in Libraries. *Serials Review*, 47, 37 - 42. <https://doi.org/10.1080/00987913.2021.1879622>
- Atika, M., & Sayekti, R. (2023). Open Access under Creative Commons Attribution NonCommercial Share Alike 4.0 International License (CC-BY-NC-SA) Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI) Library Information System Based on Artificial Intelligence (AI): Literatur Review. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 14(1), 2023.
- Fatmawati, E. (2021). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Heny, A., & Nurdin, M. (2018). Menuju Pemerintahan Terbuka (Open Government) Melalui Penerapan E-Government. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, January, 1–17.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 56–66. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art1>
- Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., & Meilani, F. (2021). PENERAPAN APLIKASI SLiMS DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Adabiya*, 23(2), 248. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346>